

## **SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SEDERHANA DALAM MENGEMBANGKAN INTELEKTUAL ANAK DALAM BELAJAR DI SMA SWASTA NURUL ILMI PADANGSIDEMPUAN**

**Sri utami Kholilah Siregar<sup>1</sup>, Elnila Caniago<sup>2</sup>**

<sup>1,2)</sup> **Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan , Universitas Graha Nusantara**  
[<sup>1</sup>sriutamikhohila@gmail.com](mailto:sriutamikhohila@gmail.com) , [<sup>2</sup>caniagoeelnila@gmail.com](mailto:caniagoeelnila@gmail.com)

### **Ringkasan**

Pendidikan merupakan tempat siswa dalam menimba ilmu pengetahuan. Banyak hal yang dibutuhkan siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini menjadi tugas seorang guru dalam mengembangkan media belajar, metode, strategi bahkan model dalam mengajarnya. Media pembelajaran mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan sarana atau alat komunikasi dalam pembelajaran. Pendidik seharusnya menguasai bagaimana cara menetapkan media pembelajaran, memilih dan atau membuat media, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru ketika akan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berbagai hambatan tersebut antara lain anggaran sekolah relatif rendah untuk keperluan pembelian media, sekolah belum memiliki sistem kelistrikan dan atau sambungan internet yang memadai untuk kasus sekolah pada daerah terpencil dan terisolasi. Media sering tidak menjangkau substansi kelokalan sekolah, mahal, dan terdapat keterbatasan dari sisi ketersediaan dan kapasitas ruang laboratorium sekolah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran, terutama media pembelajaran sederhana media sederhana.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan pada Tanggal 22 Juni 2021. Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian untuk mengembangkan minat belajar anak untuk mengetahui media sederhana yang bisa di gunakan dalam belajar.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pendidik seharusnya memperhatikan tentang pemanfaatan media dalam setiap kegiatan pembelajaran, dengan mempelajari bagaimana cara menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Realitanya media pembelajaran sering terabaikan dengan alasan: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Agar proses belajar mengajar mudah, efisiensi dan konsentrasi belajar meningkat, seorang pendidik harus memilih serta menggunakan media yang tepat dan berelevansi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Media pembelajaran tidak harus mahal, dalam kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi sesederhana mungkin media pembelajaran dapat dipakai sebagai sarana mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan akan menjelaskan tentang pembuatan media pembelajaran sederhana.

Media pembelajaran mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media merupakan sarana atau alat komunikasi dalam pembelajaran. Pendidik seharusnya menguasai bagaimana cara menetapkan media pembelajaran, memilih dan atau membuat media, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru ketika akan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berbagai hambatan tersebut antara lain anggaran sekolah relatif rendah untuk keperluan pembelian media, sekolah belum memiliki sistem kelistrikan dan atau sambungan internet yang memadai untuk kasus sekolah pada daerah terpencil dan terisolasi. Media sering tidak menjangkau substansi kelokalan sekolah, mahal, dan terdapat keterbatasan dari sisi ketersediaan dan kapasitas ruang laboratorium sekolah. Untuk

mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran, terutama media pembelajaran sederhana media sederhana. Media sederhana adalah media yang bahannya murah dan mudah diperoleh serta pembuatannya dapat dilakukan oleh guru. Bahan media pembelajaran sederhana dapat diperoleh di sekitar sekolah. Barang-barang yang tidak terpakai dapat dijadikan bahan media sederhana.

Melalui Sosialisasi Pemanfaatan media sederhana dalam mengembangkan daya kreatifitas siswadi diharapkan dapat memecahkan masalah dalam belajar siswa. media sederhana bahan dasarnya mudah diperoleh dilingkungan sekolah misalnya papan tulis, foto, gambar, grafik dan sebagainya. besar harapan dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Swasta Nurul Ilmi diharapkan dapat memberi nilai positif dalam pembelajaran siswa.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMA Swasta Nurul Ilmi Padang Sidempuan dilaksanakan pada bulan Juni di laksanakan di ruangan kelas. Faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim. Penyuluhan pengabdian dilakukan dengan waktu 60 menit dengan berbagai alat yang terlebih dahulu dipersiapkan sebelum terjun kelapangan.

Alat yang di gunakan dalam pengabdian ini berupalukisan poster yang telah menjadi patokan sebagai contoh. Berbagai alat juga ditambahkan dalam kegiatan pengabdian ini misalnya kertas manila, pensil, pengapus dan krawon (sebagai pewarna), Gunting dan penggaris yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksanakan pengabdian.

Penyuluhan diberikan secara bertahap dengan terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada siswa dan siswi. kemudian pelaksanaan

penyuluhan dengan memberikan materi yang diawali dengan pengenalan pengertian media, jenis-jenis media hingga sampai kepada pembagian media yaitu media sederhana dengan contohnya yaitu poster.

Siswa-siswi sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan tersebut dan diakhiri dengan penampilan salah satu contoh poster. Setelah siswa memahami, maka diberikan tugas yaitu pembuatan poster dengan tema yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Hasil dari poster yang diberikan anak, dilakukan dengan evaluasi melalui penilaian poster yang kreatif yang sesuai dengan tema. Poster dengan nilai tinggi di berikan hadiah berupa piagam penghargaan. Sehingga timbulah respon yang baik darsiswa dan motivasi yang tinggi.

Pengabdian yang dilakukan di SMA Nurul Ilmi Padangsidempuan baru pertama kali. Hal ini mendapatkan nilai positif bagi Pimpinan dan kepala sekolah dan khususnya siswa-siswi yang diberikan penyuluhan. Setelah melakukan penyuluhan maka dilakukan komunikasi dengan kepala sekolah untuk penilaian terhadap pengabdian yang telah dilakukan.

Harapan besar dari pimpinan dan kepala sekolah agar di berikan secara bertahap sosialisasi dalam pembuatan media yang lain dan lebih kreatif sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan siswa dalam pembuatan media.

Hal ini menjadikan patokan sekaligus motivasi bagi kami (Dosen) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan untuk membuat ide-ide dalam pengabdian selanjutnya.

#### Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi terutama dalam pembuatan media pembelajaran. Kegiatan

dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada seluruh seluruh siswa-siswi SMA di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan.

2. Diadakan kerjasama dengan instansi dan sekolah yang lain agar menjadikan pengabdian masyarakat bernilai positif bagi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar. Menurut Djamarah (1995:136) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru atau pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sederhana adalah tidak berlebih-lebihan atau simple. Media pembelajaran sederhana merupakan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi dan dapat dibuat sendiri. Media pembelajaran sederhana identik dengan hal yang simple yang tidak memerlukan biaya mahal. Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun menarik perhatian dengan menyatukan gambar, warna, tulisan, dan kata-kata. Poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara rinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaanya

### Cara Pembuatan Media Pembelajaran Sederhana

Dalam proses pembelajaran, pendidik dapat membuat sendiri media pembelajaran sederhana yang dapat berupa gambar atau foto. Menurut Oemar Hamalik (1994:67-68) sebelum membuat media gambar terlebih dahulu memperhatikan keaslian gambar, kesederhanaan, bentuk item, dan artistik.

Media gambar sebagai bagian dari media pembelajaran sederhana sering dipergunakan

karena nilai ekonomis dan kepraktisannya. Guru dapat membuat sendiri media gambar ini atau membeli. Untuk membeli media gambar yang bagus tentu harganya relatif mahal dibanding membuat sendiri media gambar tersebut. Media gambar dapat dibuat dengan beragam variasi pembuatan. Bahan-bahan yang dipergunakan dalam pembuatan media gambar dapat berupa kertas, papan triplek, gabus, dan kain.

#### **Contoh pembuatan media sederhana:**

1. Media gambar paling sederhana dapat dilukis sendiri di atas kertas karton putih ukuran A1 (59,4 cm X 84,1 cm), AD (84,1 cm X 118,9 cm), atau disesuaikan dengan kebutuhan. Dapat juga gambar yang akan dijadikan media di fotokopi dahulu sesuai : Ukuran yang dibutuhkan kemudian ditempel pada papan triplek atau gabus. Setelah selesai agar gambar tersebut tahan lama dan tidak rusak sebaiknya ditempelkan pada papan triplek kemudian dilapisi dengan plastik. Berikan warna pada gambar tersebut agar lebih menarik untuk dilihat. Berikut merupakan contoh media gambar tentang praktek sholat yang dibuat menggunakan kertas karton putih dengan papan triplek sebagai dasar gambar.
2. Media visualisasi bagi siswa untuk mengetahui gerakan wudhu dan sholat secara tertib dan beraturan. Langkah pembuatannya adalah sebagai berikut:
  - a. Menyiapkan bahan yang diperlukan yaitu Karton Bekas, Kertas bekas, Stick Es Cream.
  - b. Menyiapkan Alat yaitu: Pensil, bolpoin, penggaris, spidol warna, lem, dan gunting

#### **SIMPULAN**

Setelah melakukan pengabdian di SMA Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMA Swasta Nurul Ilmi Selama 1 hari, siswa dapat membuat media sederhana berupa poster yang kreatif dengan ide masing-masing.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, di hasilkan respon yang positif dari siswa. Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti sosialisasi dalam pembuatan media juga bernilai positif. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki motivasi ingin mengikuti sosialisasi media yang lain yang dapat mengembangkan pengetahuan dalam pembuatan media.

#### **Saran**

Adapun saran-saran dalam pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Agar lebih banyak lagi melakukan pengabdian masyarakat yang langsung terjun ke sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan bagi anak-anak dan guru-guru dalam memajukan ilmu pengetahuan.

Banyak sekali jenis media pembelajaran, akan tetapi hal ini belum tentu bisa diketahui oleh siswa. Hal ini mendorong agar dilakukan pengabdian masyarakat dalam pembuatan media di sekolah. Besar harapan, dengan adanya pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dapat bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Sari, D.E dan Yuhdi, A. 2017. Desain Media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Modul Mata Kuliah Desain Media pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
- [2]. Arsyad, A. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.  
Bruner, J.S. 1966. Towards a Theory of Instruction. Cambridge: Harverd University.
- [3]. Dananjaya, U. 2011. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa.  
Rahadi, A. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [4]. Sadiman, dkk. 1990. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali.
- [5]. Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta kencana: prenada media group.  
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Stan